

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam (variabel X), Pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan, pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Selain itu guru harus dapat menimbulkan keberanian siswa baik untuk mengeluarkan idenya atau sekedar hanya untuk bertanya, hal ini disebabkan karena mengajar bukanlah hanya suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada umumnya.
2. Akhlaq Siswa (Variabel Y), Guru adalah teladan yang harus jadi panutan seluruh segi kehidupannya. Ungkapan yang sering dikemukakan bahwa “guru

bisa digugu dan ditiru”. Maka itulah, kepribadian yang pantas ditontonkan pendidik adalah kepribadian yang positif. Kepribadian yang positif akan menjaga keutuhan wibawa seorang pendidik terutama di depan para murid–muridnya. Konsep *akhlakul karimah* dalam Islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku yang baik dan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah berakhlak mulia, hendaklah bersyukur kepada Allah. Dengan berakhlak baik, insya Allah selamat hidup didunia dan diakhirat kelak.

3. Terdapat pengaruh Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Peserta Didik terhadap Akhlaq Siswa di SMAN 6 Kabupaten Tangerang, diperoleh harga dari koefisien korelasional sebesar (0,79), hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat atau tinggi. Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam variabel X memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu Akhlaq Siswa sebesar 62,41 % yang ternyata masih terdapat sisa kurang lebih 37,59 % yang dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat meningkatkan Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Peserta Didik terhadap Akhlaq Siswa.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada bagian akhir skripsi ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya pihak sekolah terus meningkatkan kegiatan keagamaan yang lebih bervariasi dan menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut agar peningkatan akhlak siswa semakin baik.
2. Hendaknya dalam kegiatan pembelajaran guru harus menguasai teknologi ICT supaya pembelajaran lebih menyenangkan, praktis dan mudah dilaksanakan.
3. Hendaknya para guru selalu berfikir kreatif, mau membangun budaya tidak puas menggunakan satu metode tertentu saja, sehingga disarankan mengambil dari pengalamannya mengajar untuk menjadi kreatif guna menemukan dan menciptakan model pembelajaran sesuai dengan situasi saat ini dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak di sekolah.